

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TEKS DESKRIPTIF BERBAHASA  
JAWA DENGAN MOVIE MAKER PADA SISWA KELAS X SMK PGRI 3  
RANDUDONGKAL**

Dani Mufti Chaerul Anam

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, FBS, Unnes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan guru dan siswa mengenai media movie maker dalam pembelajaran teks berbahasa Jawa, bagaimana protoripe, hasil uji validasi, dan hasil uji coba media movie maker dalam pembelajaran teks berbahasa Jawa. Desain penelitian R&D (*Research and Development*) menggunakan enam tahapan pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari guru, siswa, dan dosen ahli. Hasil penelitian yaitu sebagai berikut. (1) Dibutuhkannya media *movie maker* dalam pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa. (2) protoripe media *movie maker* terdiri atas bahan pembuatan media pembelajaran, proses produksi, dan hasil media *movie maker* berupa video tentang pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa. (3) hasil uji coba validasi menyatakan bahwa media tersebut termasuk pada kriteria sudah baik dan layak untuk diujicobakan dalam pembelajaran di suatu sekolah. (4) hasil uji coba media menunjukkan peningkatan sebesar 13,42% dengan klasifikasi nilai rata-rata *pretest* sebesar 68,20 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 82,62. Perilaku siswa terhadap pemberlakuan media yaitu siswa merasa sangat antusias dan sangat aktif selama proses pembelajaran berlangsung, baik ketika menggunakan media, memahami materi, maupun menjawab pertanyaan mengenai teks deskriptif berbahasa Jawa.

Kata kunci : pembelajaran, teks deskriptif, media, *movie maker*.

*Abstract*

*The aim of this research is to know the need of teachers and students of movie maker media in Javanese text, how the prototype is, the result of validation test, and the result of the use of movie maker in Javanese language teaching. The research use R&D (research and development) design that use six steps of teaching. The subject of the research consists of teachers, students, and lecturer. The result of this research as follows. (1) the use of movie maker media in teaching javanese descriptive text is needed. (2) the prototype of movie maker media consist of teaching materials, production process, and the result of movie maker media is a video of teaching javanese teaching text (3) the result of the validation test reveals that the media is good and proper to be used in teaching. (4) the result of media trial showed as 13,42% in which the pretest classification mark as 68,20% and the average of posttest as 82,62%. The students are attractively and actively involve in the learning process, both in using the media, understanding the material, and answering questions related to descriptive text witten in Javanese language as well.*

## PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial yang diciptakan untuk berinteraksi antar sesama, manusia dikaruniai oleh Sang Pencipta berwujud empat keterampilan dalam berbahasa. Empat keterampilan dalam kegiatan berbahasa diurutkan dari tahapan yang paling awal dikuasai yakni mendengarkan, kemudian berbicara, selanjutnya membaca, dan yang terakhir adalah menulis. Kebiasaan berbahasa seseorang atau siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis teks. Salah satunya yaitu teks deskriptif berbahasa Jawa yang dikuasai oleh siswa kelas X. Teks deskripsi merupakan gambaran mengenai suatu hal atau keadaan, sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan peristiwa, situasi keadaan yang sedang dialami secara terperinci.

Pada kesempatan ini diharapkan siswa dapat menanggapi dan menuliskan kembali tentang teks deskriptif berbahasa Jawa yang diaplikasikan kepada siswa untuk dapat mengungkapkan pikiran, bisa mengapresiasi perasaan, mengungkapkan gagasan, dan berinteraksi. Namun, pada kenyataannya siswa di SMK PGRI 3 Randudongkal mengalami kesulitan dalam memahami teks deskriptif berbahasa Jawa. kesulitan lain yang dialami siswa yaitu siswa masih sulit membedakan antara teks deskriptif dengan jenis teks yang lainnya. Siswa pun menganggap pembelajaran teks deskriptif menjenuhkan dan membosankan. Pada akhirnya ketika siswa disuruh menulis teks deskriptif berbahasa Jawa, kosa kata dan struktur kalimat yang dibuat kebanyakan

tidak sesuai dengan cara menulis yang baik.

Faktor penyebab siswa di SMK PGRI 3 Randudongkal mengalami kesulitan dalam memahami teks deskriptif berbahasa Jawa yaitu (1) dalam pembelajaran bahasa Jawa guru masih jarang menggunakan media, (2) siswa belum bisa membedakan antara teks deskriptif dengan teks yang lainnya, dan (3) pembelajaran kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Variasi pembelajaran perlu dilakukan agar siswa tidak bosan selama pembelajaran berlangsung. Salah satu variasi pembelajaran yang dirasa efektif diterapkan dalam pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa adalah media *movie maker* dengan cara pemutaran video yang bersangkutan dengan materi. Teknik belajar dengan menggunakan perangkat teknologi seperti media *movie maker* menjadikan informasi atau pesan dapat dimengerti oleh siswa, karena ketika proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan lebih menarik minat siswa untuk mengikuti pelajaran dengan rasa senang dan nyaman, tanpa adanya rasa kejenuhan dan kebosanan. Seperti yang diungkapkan (Sudjana dan Rivai, 2013:4) bahwa penggunaan media pembelajaran tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perencanaannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media

pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya adalah media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D (*Research and Development*) yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru SMK PGRI 3 Randudongkal, serta dosen ahli. Subjek penelitian menurut Arikunto (2010:188) merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes, kuesioner, dan lembar observasi.

Pengujian validitas media dilakukan oleh dosen pembimbing, dan pengujian validitas isi untuk instrumen yang berbentuk tes dilakukan dengan cara membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Untuk menguji validitas instrumen tes dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, dilanjutkan dengan mengujicobakan di kelas X TKR SMK PGRI 3 Randudongkal. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan nilai hasil belajar aspek pemahaman, penalaran dengan praktik, dan komunikasi dengan sosialisasi dalam kelompok. Tes yang diberikan adalah tes berupa tugas membuat teks deskriptif berbahasa Jawa yang sesuai dengan materi. Nilai akhir kemampuan menulis teks deskriptif berdasarkan jumlah skor dari masing-masing aspek.

Hasil uji coba media penelitian ini terdiri atas hasil analisis pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa dan sikap perilaku siswa terhadap pemberlakuan

media. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner, dan tes. Teknik analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan data kuantitatif menggunakan analisis statistik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini meliputi beberapa hal, yaitu 1) kebutuhan siswa dan guru terhadap media pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa dengan *movie maker*, 2) pengembangan prototipe, 3) hasil uji ahli, 4) hasil perbaikan prototipe, dan 5) hasil pengujian produk.

### **1) Hasil Analisis Kebutuhan Media *Movie Maker* berupa Video tentang Teks Deskriptif Berbahasa Jawa**

Berdasarkan kebutuhan siswa SMK PGRI 3 Randudongkal terhadap media pembelajaran, dilihat dari tanggapan siswa mengenai ketersediaan media dalam pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa sebanyak 100% siswa menjawab belum ada. Tanggapan siswa mengenai media yang tersedia 24,4% siswa menjawab mudah dipahami dan 75,6% menjawab sulit dipahami dengan alasan media yang digunakan adalah LKS (Lembar Kerja Siswa). 73,3% siswa menginginkan media pembelajaran berbentuk tayangan video, sebanyak 15,6% siswa memilih media berbentuk poster dan 11,1% siswa menjawab lainnya. 100% siswa jika dibuatkan media pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa menggunakan media *movie maker* berupa video.

Kebutuhan siswa dilihat dari segi media yang diharapkan, 71,1% siswa menginginkan media dengan tampilan

yang menarik, dan 28,9% siswa menginginkan media dengan model sederhana. 15,6% siswa menginginkan media pembelajaran dengan warna yang cerah dan mencolok, 64,4% siswa menjawab sederhana dan kasual serta 20% siswa menjawab banyak warna. Sementara itu, 73,3% siswa menginginkan gambar materi yang menarik dan 26,7% siswa menjawab sederhana.

Pada aspek isi media, 86,7% siswa menginginkan isi konsep media berisi materi, contoh dan soal, serta 13,3% siswa menginginkan hanya berisi tayangan contoh. Sementara itu, 82,2% siswa menginginkan media pembelajaran menggunakan musik pengiring (*background*) dan 17,8% siswa menjawab tidak perlu. Serta daftar tayangan pada media 4,4% siswa menjawab perlu dan 95,6% siswa menjawab tidak perlu adanya daftar tayangan pada media.

Berdasarkan kebutuhan guru Bahasa Jawa SMK PGRI 3 Randudongkal, guru menyatakan perlu adanya inovasi dalam pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa. Alasannya, supaya anak semangat dan dapat berimajinasi ketika membuat teks deskriptif berbahasa Jawa. Pada pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa terdapat materi tentang rumah adat tradisional Jawa. Maka dari itu, dalam pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa dibutuhkan video mengenai tayangan salah satu rumah adat Jawa beserta penjelasannya.

Saat pembelajaran bahasa Jawa berlangsung, terkadang ketika guru menggunakan media papan tulis dan manual merasa kurang diperhatikan dalam penyampaian materinya. Agar lebih

menarik siswa, guru setuju jika adanya pembelajaran bahasa Jawa menggunakan media yang dikemas dalam bentuk tontonan tayangan gambar maupun video. Alasannya, karena tontonan dalam pembelajaran merupakan salah satu hiburan. Dalam pemilihan ragam bahasa guru memilih menggunakan ragam bahasa Jawa campuran *ngoko* dan *krama*. Alasannya, agar memudahkan dalam penyampaian materi dengan siswa.

Pada ilustrasi gambar, guru memilih ilustrasi gambar berwarna beserta gambar hidup. Alasannya, agar siswa tertarik dalam pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa. Sedangkan, durasi waktu yang digunakan guru memilih 8 sampai 11 menit. Alasannya, jika 4 sampai 7 menit terlalu pendek durasinya sedangkan pembelajaran berlangsung 2 kali 45 menit.

Pada harapan guru terhadap media pembelajaran adalah siswa tertarik dan dapat belajar dengan mudah. Alasannya, agar siswa mudah memahami apa itu teks deskriptif dan bagaimana struktur cara penulisannya. Selain itu juga, supaya siswa dapat berimajinasi ketika disuruh membuat teks deskriptif berbahasa Jawa.

Oleh sebab itu, guru setuju jika dikembangkannya media pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa dengan *movie maker* untuk meningkatkan siswa dalam membuat teks deskriptif.

## **2) Pengembangan Prototipe Media *Movie Maker* berupa Video tentang Pembelajaran Teks Deskriptif Berbahasa Jawa**

Penyusunan prototipe pengembangan media pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa dengan *movie maker* disesuaikan dengan hasil kebutuhan guru

dan kebutuhan siswa. Pemaparan mengenai prototipe media pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa dengan *movie maker* terbagi menjadi dua, yaitu: proses pembuatan prototipe dan bentuk media pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa dengan *movie maker*.

**a) Bahan Pembuatan Media *Movie Maker* berupa Video tentang Pembelajaran Teks Deskriptif Berbahasa Jawa**

Bahan yang digunakan untuk proses pembuatan media *movie maker* mengenai pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa dalam bentuk video yang berisi tayangan materi teks deskriptif dan video mengenai contoh dari materi teks deskriptif. Bahan yang digunakan dalam pembuatan materi teks deskriptif, yakni menggunakan aplikasi *powtoon*.

Bahan untuk membuat tayangan video terkait dengan pemilihan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Pemilihan ini dimaksudkan agar proses produksi media disusun dengan mudah. Alat-alat produksi disesuaikan dengan budget dan skill penulis. Terkait dengan *hardware*, pemilihan Laptop HP G42 adalah sebagai main tools (alat utama), dimaksudkan agar mampu mempercepat proses produce/produksi dan untuk pengambilan gambar dan video menggunakan kamera DSLR canon. Untuk softwarena menggunakan *software powtoon* untuk membuat gambar dan teks materi. *Windows movie maker* untuk menyusun, mengedit, dan memproduksi media.

**b) Pra Produksi**

Proses ini terdiri atas tiga tahap, yakni (1) Memasukkan materi teks deskriptif berbahasa Jawa dan (2) Memasukkan video. Proses pembuatan materi teks deskriptif dibuat menggunakan aplikasi *powtoon*. Pembuatannya dengan cara teks materi yang sudah disiapkan dibentuk dan diterapkan ke dalam aplikasi *powtoon*. Kemudian, materi disusun sesuai urutan yang akan dibuat. Mulai dari pengertian teks deskriptif, ciri-ciri teks deskriptif, cara menyusun teks deskriptif, contoh teks deskriptif berbahasa Jawa, dan pertanyaan mengenai teks deskriptif berbahasa Jawa. Tahap selanjutnya penyisipan gambar bergerak dan juga menggunakan background dengan suasana ruang kelas seperti kegiatan pembelajaran. Setelah proses tersebut selesai, dapat dihasilkan sebuah materi ajar berbentuk tayangan slide.

Proses ini merupakan pembuatan tayangan video mengenai materi teks deskriptif berbahasa Jawa yaitu tentang rumah adat tradisional Jawa. Sebelum pembuatan tayangan video terlebih dahulu memilih gambar maupun video, objek yang dipilih adalah salah satu rumah adat Jawa Tengah yaitu rumah Joglo. Pengambilan gambar dan video dilakukan dengan menggunakan kamera sendiri yang diambil pada salah satu wisata di Semarang, yang

terdapat bermacam macam rumah adat Jawa di dalamnya. Setelah gambar dan video didapat, selanjutnya proses pembuatannya dengan cara digabungkan dan disusun kemudian diedit menggunakan aplikasi *movie maker* beserta penjelasan berupa teks pada bagian-bagian dari rumah joglo, contohnya terdapat pada tayangan pintu diterangkan dengan teks nama objek tersebut.

### c) **Produksi**

Proses ini terdiri dari editing dan finishing. *Editing* merupakan proses mengubah, memotong, dan menyusun pada bagian tertentu menggunakan media *movie maker*. Tayangan video kemudian digabungkan dengan tayangan slide yang berisi materi teks deskriptif. Setelah proses penggabungan, kemudian tayangan yang sudah jadi ditambahkan musik pengiring (*backsound*) berupa gendhing Jawa. Setelah semua file pada *project movie maker* telah disusun dan dirasa cukup untuk dibuat media kemudia dicetak dengan cara memilih *produce* dengan format *MP4*. Kemudian setelah proses selesai maka media *movie maker* berupa video tentang pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa sudah siap diputar untuk ditayangkan dan dilihat.

### 3) **Hasil Uji Ahli Media**

Uji ahli media merupakan penilaian ahli media terhadap prototipe media *movie maker* berupa video tentang pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa yang dikembangkan. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu produk untuk dijadikan media dalam pembelajaran. Ahli media dalam penelitian ini adalah merupakan dosen ahli dalam bidang pengembangan media dari Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan penilaian dari ahli media, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

Komponen pertama yaitu tayangan pembuka media pembelajaran teks deskriptif yang terdiri dari 4 aspek. Aspek pertama yaitu keserasian tema mendapatkan skor 3 dengan kriteria sangat sesuai. Aspek kedua penataan tampilan gambar mendapatkan skor 4 dengan kriteria sesuai. Aspek ketiga penataan tulisan pada tayangan pembuka mendapatkan skor 3 dengan kriteria sesuai. Dan aspek keempat bentuk dan ukuran huruf pada tayangan pembuka mendapatkan skor 4 dengan kriteria sesuai.

Komponen kedua yaitu isi media pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa yang terdiri dari sembilan aspek. Aspek pertama yaitu penempatan tulisan isi media mendapatkan skor 3 dengan kriteria sesuai. Aspek kedua bentuk dan ukuran huruf pada isi mendapatkan

skor 3 dengan kriteria sesuai. Aspek ketiga penulisan materi teks deskriptif mendapatkan skor 4 dengan kriteria sesuai. Aspek keempat *background* (musik pengiring) media pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan kriteria sesuai. Aspek kelima pemilihan gambar media mendapatkan skor 4 dengan kriteria sesuai. Aspek keenam kejelasan tayangan dengan kriteria sesuai mendapatkan skor 3. Aspek ketujuh durasi pada setiap tampilan tayangan mendapatkan skor 4 dengan kriteria sesuai. Aspek kedelapan isi slide media pembelajaran mendapatkan skor 3 dengan kriteria sesuai. Dan aspek kesembilan kelayakan media pembelajaran dengan kriteria sesuai mendapatkan skor 3. Berikut presentase penilaian ahli media.

Berdasarkan penilaian diperoleh total skor sebesar 45 dari skor maksimal 52. Hasil penghitungan presentase diatas yakni 86,53%, maka dapat dikatakan bahwa media tersebut termasuk pada kriteria layak untuk diuji cobakan.

#### 4) Hasil Uji Ahli Materi

Uji ahli materi merupakan penilaian ahli materi terhadap prototipe media *movie maker* berupa video tentang pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa yang dikembangkan. Penilaian ahli materi untuk mengetahui kualitas materi yang menentukan tingkat pemahaman siswa. Ahli materi dalam penelitian ini adalah merupakan dosen ahli dalam bidang pembelajaran berbasis teks dan

budaya Jawa dari Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan ahli materi, didapatkan hasil penilaian berikut ini.

Komponen pada uji ahli materi terdapat tayangan isi media pembelajaran terdiri dari tujuh aspek. Aspek yang pertama yaitu kesesuaian isi media dengan Kompetensi Dasar, mendapatkan skor 3 dengan kriteria sesuai. Aspek kedua kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran teks deskriptif, mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat sesuai. Aspek ketiga kesesuaian pemilihan media dengan tujuan pembelajaran teks deskriptif, dengan kriteria sesuai mendapatkan skor 3. Aspek keempat kesesuaian pemilihan ilustrasi gambar dengan materi teks deskriptif, mendapatkan skor 3 dengan kriteria sesuai. Aspek kelima kesesuaian media yang disajikan dengan kebutuhan siswa, mendapatkan skor 3 dengan kriteria sesuai. Aspek keenam kesesuaian media yang disajikan dengan pemahaman siswa, dengan kriteria sesuai mendapatkan skor 3. Dan aspek ketujuh yaitu kesesuaian materi teks deskriptif untuk pembelajaran pada siswa kelas X SMK, mendapatkan skor 3 dengan kriteria sesuai. Berikut presentase penilaian ahli materi.

Total skor penilaian ahli materi adalah 23 dari skor maksimal 28. Berdasarkan hasil penghitungan presentase diatas yakni 78,57%, maka dapat dikatakan bahwa media tersebut termasuk pada kriteria layak untuk diuji cobakan. Berikut presentase penilaian ahli materi.

## 5) Saran Perbaikan Secara Umum

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji ahli adalah perbaikan prototipe media. Secara umum ada saran perbaikan yang diberikan oleh dosen ahli terhadap media *movie maker* berupa video tentang pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa, yakni 1) perbaikan tayangan pembuka, dan 2) kelengkapan materi. Perbaikan dilakukan sesuai dengan saran dalam kuesioner penilaian prototipe media. Namun, tidak semua saran masukan yang didapat dijadikan sebagai dasar perbaikan karena mempunyai konsep, desain serta sebagai pertimbangan sendiri.

## 6) Hasil Uji Coba

Hasil uji coba media *movie maker* berupa video tentang pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa dilakukan pada siswa kelas X TKR 1 SMK PGRI 3 Randudongkal dapat dideskripsikan pada hasil analisis pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa dan pada sikap perilaku siswa terhadap pemberlakuan media.

### a) Hasil Belajar Teks Deskriptif Berbahasa Jawa

Hasil pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa siswa kelas X SMK PGRI 3 Randudongkal mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *movie maker* berupa video tentang pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa.

Peningkatan kemampuan siswa ini dapat dilihat dari hasil *pretest* media dan hasil *posstest* media.

Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa. Hasil nilai rata-rata *pretest* pada siswa kelas X Ak 1 sebesar 68,20 dan hasil nilai rata-rata *posttest* sebesar 81,62 sehingga dapat diketahui peningkatan yang terjadi sebesar 13,42%. Kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa pada saat *pretest* adalah dalam memahami teks deskriptif berbahasa Jawa, penggunaan diksi dan ejaan yang belum tepat. Setelah dilakukan *posstest* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, penggunaan diksi dan ejaan sudah banyak yang tepat meskipun masih ada beberapa siswa yang masih salah.

Hasil belajar siswa diambil dari soal latihan yang terdapat pada media dan dikerjakan oleh 45 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 95, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 65. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran bahasa Jawa yaitu 74.

### b) Perilaku Belajar Siswa

Pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa dengan media *movie maker* membuat siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran. Seluruh siswa sangat aktif selama proses pembelajaran berlangsung, baik ketika menggunakan media, memahami

materi, maupun menjawab pertanyaan mengenai teks deskriptif berbahasa Jawa.

Media pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa dengan *movie maker* menjadikan siswa merasa tertarik, karena tayangan yang disajikan dengan alur yang menarik dan mudah dipahami membuat siswa tidak cepat bosan. Selain itu, siswa terlibat langsung dalam menggunakan media, yaitu dalam menanggapi, memahami, menceritakan kembali dan membuat teks deskriptif berbahasa Jawa. Kegiatan siswa yang aktif tersebut menjadikan pembelajaran semakin terasa menyenangkan.

Perilaku siswa ketika menggunakan media *movie maker* berupa video pada pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa juga sangat antusias. Selanjutnya perilaku siswa ketika memahami materi juga tidak kalah antusias, siswa memahami penjelasan dari guru dengan baik. Keadaan kelas yang biasanya kurang kondusif karena ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, akan tetapi dengan adanya media *movie maker* berupa video tentang pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa yang disajikan menjadikan siswa mau mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Perilaku kondusif tersebut menjadikan pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa berlangsung dengan baik, karena

keadaan kondusif mampu meningkatkan konsentrasi siswa sehingga materi mudah dipahami dengan baik oleh siswa.

Tes yang berisi soal untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan juga dilakukan dengan perasaan senang. Pemahaman yang baik menjadikan siswa mampu menjawab latihan soal dengan baik pula.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1) Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan yang berkaitan dengan pengembangan media *movie maker* untuk menunjang pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa, yakni mengenai analisis kebutuhan, merancang prototipe, validitas prototipe, revisi prototipe, uji coba produk.

Dari hasil analisis kebutuhan terhadap media untuk menunjang pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa diketahui bahwa guru menginginkan media yang menarik untuk pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa. Media yang diinginkan berupa video disertai gambar dan music pengiring untuk memanfaatkan fasilitas sekolahan yang ada seperti *LCD/Proyektor*. Dengan tampilan isi konsep yang menarik diharapkan bisa menjadikan siswa tertarik dan senang mengikuti pembelajaran.

Hasil presentase penilaian prototipe dari ahli media sebesar 82,95% termasuk ke dalam kriteria baik dan dari ahli materi sebesar 75% menunjukkan kriteria layak

untuk diuji cobakan. Selanjutnya prototipe direvisi sesuai saran dari ahli media dan ahli materi. Namun, tidak semua saran masukan yang didapat dijadikan sebagai dasar perbaikan karena peneliti mempunyai konsep, desain serta pertimbangan sendiri.

Setelah produk revisi kemudian diujicobakan pada siswa kelas X SMK PGRI 3 Randudongkal. Dari hasil uji coba yang pertama diketahui bahwa pada siswa kelas X TKR 1 sebesar 68,20 dan hasil nilai rata-rata *posttest* sebesar 81,62 sehingga dapat diketahui peningkatan yang terjadi sebesar 13,42%. Setelah itu sikap perilaku siswa terlihat antusias dan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran menggunakan media. Guru pun menanggapi jika siswa terlihat antusias dan senang mengikuti pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa dengan media *movie maker* berupa video.

## 2) Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

- a) Disarankan kepada guru agar lebih memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin maju untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa.
- b) Penelitian pengembangan media ini masih belum sempurna, perlu penyempurnaan dan pengembangan lagi agar bisa menghasilkan produk baru yang lebih menarik dan menyenangkan

untuk menunjang pembelajaran teks deskriptif berbahasa Jawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvermann, D. E. (1981). The compensatory effect of graphic organizers on descriptive text. *Journal of Educational Research*, 75(1), 44-48
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gromik, Nicolas. (2004). *Windows Movie Maker in the English as a Foreign Language Class*. *Innovate: Journal of Online Education*, 1 (1), 5.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Jacobson, Michael (2007). *A Design Framework for Educational Hypermedia Systems: Theory, Research, and Learning Emerging Scientific Conceptual Perspectives*. *Educational technology research and development*, 56 (1), 5-28.
- Keraf. G. (1995). *Eksposisi*. Jakarta” Grasindo
- Khanifah, 2006. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Video Compact Disc (VCD) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Semarang*. Skripsi, Unnes.
- Mansoor, dkk. (2016). *EFL Learners’ Levels of Comprehension Across Text Structures: A Comparison of*

Literal and Inferential  
Comprehension of Descriptive and  
Enumerative Expository Texts.  
*Journal of Psycholinguistic  
Research*, 45 (6), 1499.

- Munadi, Yudhi (2008). *Media Pembelajaran: Suatu pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Park, Hyungsun. (2011). A New Approach Toward Digital Storytelling: An Activity Focused on Writing Self-efficacy in a Virtual Learning Environment. *Educational Technology and Society*, 14 (4), 181-191.
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. dan A., Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo. Bandung
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. 2011. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.